

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) merupakan salah satu jurusan pada jenjang SMK yang menyiapkan peserta didik untuk bekerja di dunia industri, maka dari itu sangat penting sebuah mata pelajaran maupun Kompetensi Dasar (KD) dikuasai oleh peserta didik. Salah satu KD yang harus dimiliki oleh peserta didik SMK, khususnya pada jurusan Teknik Otomotif, TBSM, dan Teknik Kendaraan Ringan yaitu memiliki kompetensi yang baik dalam menggunakan alat ukur.

Peneliti menemukan temuan di SMK NU Kaplongan Indramayu, pada proses pembelajaran menggunakan alat ukur mekanik *vernier caliper*/ jangka sorong peserta didik terlihat bingung ketika diperintahkan mengukur benda kerja. Adapun nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran alat ukur masih rendah yaitu 53,0 dilihat dari nilai penilaian tengah semester 1 (PTS). Padahal dalam hal ini KKM mata pelajaran alat ukur adalah 75.

Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, namun berdasarkan keterangan peserta didik serta hasil pengamatan peneliti, hal ini terjadi karena pembelajaran yang diberikan guru dengan metode ceramah dan pendekatan *teacher center* yang mana tidak relevan dengan kurikulum 2013. Roestiyah (2001) mengemukakan bahwa, metode ceramah merupakan suatu pendekatan pengajaran yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi atau penjelasan tentang suatu topik atau masalah secara lisan. Dalam pembelajaran dengan metode ceramah, peserta didik tidak ditempatkan sebagai objek belajar, berbeda dengan pendekatan kurikulum 2013 yang memandang peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam kurikulum tersebut, guru berperan sebagai fasilitator dan salah satu sumber pengetahuan bagi peserta didik selama proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut muncul akibat penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai. Ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dapat mengakibatkan prestasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang efektif terhadap peserta didik dapat menjadi faktor pendukung untuk pemahaman mereka terkait dengan penggunaan alat ukur. Menurut Sidik NH. & Winata (2016), model pembelajaran merupakan salah satu elemen yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketidaksesuaian penggunaan model atau metode pembelajaran pada peserta didik dapat berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar. Kalsum (2017) menyatakan bahwa penerapan model dan metode pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru disarankan untuk menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, karena karakteristik dalam penggunaan model PBL menurut menurut Al-Tabany (2017) yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan impementasi pembelajaran sehingga peserta didik lebih mandiri, kreatif dan inovatif. Kemampuan tersebutlah yang akan meningkatkan pola pikir peserta didik dalam penggunaan alat ukur yang sesuai dengan benda atau keadaan, peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang timbul ketika terjadinya ketidaksesuaian dalam proses pengukuran, serta peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penggunaan alat ukur yang dilibatkan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran PBL mempunyai kesesuaian karakteristik dengan kompetensi dasar menggunakan alat ukur, serta tuntutan kurikulum 2013 tentu sudah tepat untuk mengembangkan pola pikir dan keaktifan peserta didik. Maka model pembelajaran PBL cocok dan sangat penting untuk dikembangkan (Ningrum, 2022). Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam mengenai penggunaan model PBL dan dampak penggunaan model tersebut terhadap prestasi belajar peserta didik SMK NU Kaplongan Indramayu jurusan Teknik Bisnis dan Sepeda Motor. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Penulis memuat penelitian ini dengan judul “**Model Pembelajaran**

Luthfi Hauzan, 2024

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMK PADA PENGGUNAAN ALAT UKUR JANGKA SORONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMK Pada Penggunaan Alat Ukur Jangka Sorong

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik sesudah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*?
3. Bagaimana respon peserta didik dengan metode Model Pembelajaran *Problem Based Learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa aktivitas belajar peserta didik sesudah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Menganalisa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Menganalisa respon peserta didik dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan mengatasi tantangan terkait dengan metode pembelajaran yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, melibatkan pemahaman konsep dan implementasi metode pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan yaitu:

1. Manfaat secara teoritis, hasil penelitian tentang dampak penggunaan model pembelajaran PBL terhadap prestasi belajar adalah diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam mengevaluasi dan memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat dari segi praktis, Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sarana evaluasi bagi pendidik, mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan pemahaman bahwa model pembelajaran PBL dapat menjadi alternatif yang berpotensi meningkatkan prestasi belajar peserta didik, para pendidik diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaannya agar materi yang diajarkan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan beberapa bagian utama, yakni:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini, disajikan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan mengenai struktur organisasi penyusunan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab II ini mencakup ulasan mengenai landasan teori yang mendukung penelitian, termasuk teori penelitian tindakan kelas (PTK), model pembelajaran, PBL, dan konsep hasil belajar.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam Bab III, dijelaskan langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan data, mengolahnya, dan menafsirkannya. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV memuat hasil temuan penelitian berdasarkan analisis data dan penafsiran hasil, sehingga dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab V, disajikan hasil penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, implikasi dari temuan tersebut, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.